

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian sangatlah penting karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Metode Penelitian menurut Syaodih, N. S (2007) adalah “Rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi” (hlm. 52).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukmadinata, Nana Syaodih (2011) "metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk metode penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia” (hlm.72).

Permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan secara umum yaitu pembelajaran daring pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Dengan penggunaan jenis penelitian deskriptif ini diharapkan dapat menggambarkan suatu gambaran yang menunjukkan pemecahan terhadap suatu permasalahan. Dalam hal ini terdapat sebuah gambaran untuk proses pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Trijono (2015) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (hlm. 31).

Menurut Sugiyono (2017), ada 2 macam variabel dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel *independen*

Variabel *independen* atau variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *independen* (bebas).

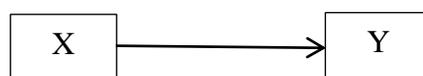
2. Variabel *dependen*

Variabel *dependen* atau sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

- 1) Variabel Bebas (*Independen*) / Variabel X : Kecemasan.
- 2) Variabel Terikat (*Dependen*) / Variabel Y : Hasil Pembelajaran daring.

Gambar 3.1 Paradigma Sederhana



Sumber : (Narlan, Abdul dan Juniar, 2018, hal. 74)

- X = Kecemasan
 Y = Hasil Pembelajaran Daring
 —→ = Hubungan

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2014) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (hlm. 130). Sedangkan menurut Sugiyono (2017) bahwa populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan jasmani tingkat 2 di Universitas Siliwangi tahun ajaran 2020/2021. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan dijadikan sumber data dan juga yang diperlukan dalam penelitian.

Dengan demikian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat 2 jurusan pendidikan jasmani Universitas Siliwangi tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 230 mahasiswa.

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Tingkat 2 Jurusan Pendidikan Jasmani
Universitas Siliwangi Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah
1.	19A	39
2.	19B	38
3.	19C	39
4.	19D	38
5.	19E	38
6.	19F	38
Jumlah		230

Sumber : Data HIMAPENJAS 2020

Setelah didapat jumlah populasi dalam penelitian ini, ditentukan besaran sampel sebagai bagian dari populasi, hal ini dilakukan untuk mengefektifkan biaya, tenaga, waktu dan keberhasilan pencapaian tujuan penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (hlm. 81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu untuk adanya perhitungan terlebih dahulu untuk mengetahui besar kecilnya populasi. Issac dan Michael dalam Sugiyono (2017) mengembangkan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

Berdasarkan tabel rumus yang dibuat Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5% diperoleh jumlah sampel untuk mahasiswa tingkat 2 jurusan pendidikan jasmani sebesar 139 responden dan dibulatkan menjadi 140 responden. Sampel yang diambil merupakan *proporsional random sampling*.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 140 dengan kata lain yang menjadi responden adalah 140 mahasiswa pendidikan jasmani tingkat 2 yang mengikuti pembelajaran daring semester 3 saat pandemi covid-19.

Untuk memperoleh sampel yang benar-benar *representative* harus digunakan teknik *sampling* yang tepat. Berikut dalam hal itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017) "*Proporsional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi".(hlm.82). Adapun sub-sub populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat 2 jurusan pendidikan jasmani yaitu : kelas A, B, C, D, E, dan F, pengambilan dari tiap-tiap sub itu didasarkan atas besar kecilnya jumlah mahasiswa dari masing-masing kelas tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, penentuan sampel tiap-tiap sub populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional sampling*. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah subjek tiap sub populasi}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Untuk lebih jelasnya sampel penelitian secara proporsional sampling dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Sampel penelitian pada Mahasiswa Tingkat 2 Jurusan Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah	Uraian	Total
1.	A	39	$39/230 \times 140 = 23,73$	24
2.	B	38	$38/230 \times 140 = 23,13$	23
3.	C	39	$39/230 \times 140 = 23,73$	24
4.	D	38	$38/230 \times 140 = 23,13$	23
5.	E	38	$38/230 \times 140 = 23,13$	23
6.	F	38	$38/230 \times 140 = 23,13$	23
Jumlah		230		140

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menyebutkan dalam “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme” (hlm. 7). Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017, hlm.137) “Teknik pengumpulan data jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) atau gabungan ketiganya”.

Berdasarkan teori tersebut, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan kuesioner yang dijelaskan masing-masing teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa tingkat 2.

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu”. (hlm. 72)

Wawancara digunakan peneliti saat penelitian untuk melihat jawaban seseorang secara langsung, misalnya untuk mencari variabel latar belakang mahasiswa, dosen, dan sikap terhadap sesuatu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa tingkat 2 dimaksudkan untuk mencari informasi mengenai tingkat kecemasan mahasiswa pada saat pembelajaran daring. Setelah melakukan wawancara ini peneliti berharap semakin mengetahui kebutuhan dari mahasiswa.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali.

Menurut Sugiyono (2017), pengertian wawancara tidak struktur sebagai berikut :

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan.

Sedangkan jumlah informan yang diambil terdiri dari mahasiswa tingkat 2 jurusan pendidikan jasmani universitas siliwangi.

2. Kuesioner

Menurut Widoyoko (2016) mengemukakan bahwa “Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna” (hlm. 33). Pada metode ini, pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuesioner, lalu disebarakan kepada responden melalui *google form* untuk dijawab.

Dari jawaban responden, peneliti bisa melihat pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan produk tingkat kecemasan yang terdiri dari 30 butir pertanyaan dan kesesuaian dengan indikator untuk tingkat kecemasan. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa pendidikan jasmani tingkat 2. Total kuesioner tersebut berisi 30 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-5. Validasi kuesioner juga dilakukan terhadap kesesuaian setiap butir soal yang akan di uji cobakan dengan indikator.

3. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi. Menurut Widoyoko (2014:46) (dalam Astutik, Mega dan Rusimanto, 2015, hlm. 109) menyatakan bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut ambil bagian dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observe. Untuk observasi sistematis bertujuan agar observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Observasi juga digunakan untuk mengamati kegiatan mahasiswa pada saat pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian inilah yang biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”(hlm.102).

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Jadi, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner” (hlm.222).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner dan hasil Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa semester 3 melalui link *google form*. Kuesioner diharapkan dapat memperoleh data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ditujukan pada mahasiswa tingkat 2 jurusan pendidikan jasmani Universitas Siliwangi tahun ajaran 2020/2021. Menyadari keterbatasan dari pentingnya objektivitas, keutuhan dan kevalidan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan berupa pedoman kuesioner.

Langkah-langkah penyusunan kuesioner :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner dan menetapkan aspek-aspek yang akan diukur.
3. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan jenis analisisnya.
4. Menyusun urutan pertanyaan atau pernyataan sesuai indikator.
5. Membuat format sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam mengisinya dan tidak menimbulkan kesan seolah-olah responden sedang dites.
6. Membuat petunjuk pengisian yang dibuat sesuai dengan format yang mencerminkan tentang cara mengisi.
7. Judgement angket oleh para ahli, sehingga dapat dikatakan baik.
8. Melakukan uji coba agar dapat diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen penelitian.
9. Melakukan pengujian validitas instrumen untuk mendapatkan alat ukur yang shahih dan terpercaya.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil modifikasi dan buatan sendiri dari penelitian yang relevan.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Kecemasan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Kisi-Kisi	Butir		Ket
				+	-	
Kecemasan (Mylsidayu (2017, hlm. 79)	<i>1. State Anxiety</i>	1. Gelisah	- Gelisah - Tidak Berkonsentrasi - Tidak Fokus - Tidak Tenang - Ragu-ragu	4, 9, 11	15, 13, 20.	6
		2. Takut	- Takut - Tidak Yakin - Cepat Putus asa	1 dan 7.	3 dan 10.	4
		3. Tegang	- Selalu ingin buang air - Pernapasan tidak teratur - Berkeringat dingin - Kaki terasa berat	8, 12, 24,	2, 5, 14, 16, 18, 19,	11

			<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bersemangat - Denyut jantung cepat - Gemetar 		26, 27.	
	2. <i>Trait Anxiety</i>	1. Sifat pribadi bawaan	<ul style="list-style-type: none"> - Telapak tangan berkeringat - Lemas - Perasaan tidak tenang - Was-was 	23	6, 17, 21, dan 28.	5
		2. Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat percaya diri - Tidak yakin - Memiliki potensi yang tinggi - Tidak Percaya Diri 	22	25, 29, dan 30	4

Sumber : Mylsidayu (2014, hlm.45)

2. Menyusun butir pernyataan

Butir pernyataan berbentuk pilihan dengan lima pilihan jawaban dan berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka, sedangkan pernyataan negatif adalah sebaliknya.

3. Membuat skoring

Berdasarkan kutipan tersebut, maka instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2017) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”(hlm.134).

Jika menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dilihat dari pendapat tersebut, menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa:

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”. (hlm. 103).

Dalam Skala *Likert*, jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan memiliki gradasi atau tingkatan yang berbeda-beda. Menurut Sugiyono (2017,hlm.93) menjelaskan bahwa jawaban pada setiap item yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata sebagai berikut :

- a. Sangat setuju/ selalu/ sangat positif
- b. Setuju/ sering/ positif
- c. Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral
- d. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif
- e. Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ sangat negatif

Lebih lanjut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor”(hlm.93). Sejalan dengan pendapat tersebut, Riduwan (2010) juga menjelaskan bahwa pada skala *Likert* setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skor Alternative jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Ragu Ragu/Kadang Kadang	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Sumber : Sugiyono (2017, hlm.95)

Berdasarkan uraian diatas, pemberian skor pada setiap kategori pernyataan tes dilakukan dengan pemberian bobot terhadap lima alternatif pilihan jawaban. Untuk butir pernyataan positif, pilihan alternatif jawaban selalu diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, hampir tidak pernah diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan pemberian bobot terhadap lima alternatif pilihan jawaban pernyataan negatif, untuk pilihan alternatif jawaban selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, hampir tidak pernah diberi skor 4, dan tidak pernah diberi skor 5.

Tabel 3.5 Kriteria Pemberian Skor Pernyataan (*Skala Likert*)

Pernyataan	Kategori Jawaban dan Skor				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Hampir Tidak Pernah	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

4. Uji Coba Instrumen

Supaya alat ukur yang dipakai dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah alay ukur tersebut memang cocok dan mantap jika diterapkan pada variabel yang diukur.

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di Universitas Siliwangi jurusan pendidikan jasmani angkatan 17 dan 20. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan satu kali kepada 30 mahasiswa. Setelah penulis menyusun butir-butir pernyataan angket, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan ahli (*Judgement experts*). Maksudnya untuk memperoleh saran-saran, apakah angket sudah menggambarkan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian atau tidak. Berdasarkan persetujuan pembimbing dan ahli (*Judgement experts*) kemudian penulis mengadakan uji coba angket. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2017, hlm.125) sebagai berikut :

Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument. Instrument tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil (pengujian pengalaman empiris ditujukan pada pengujian validitas eksternal) Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang.

Selanjutnya dijelaskan oleh Arikunto, Suharsimi (2014) bahwa “Instrumen yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”. (hlm. 160).

Berdasarkan dari kedua penjelasan tersebut maka uji coba angket adalah perlu untuk mengetahui mengenai tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Validitas Instrumen

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment*.

Analisis validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan analisis validitas konstruksi dikutip dari Riduwan (2010, hlm. 110) sebagai berikut :

1. Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor dalam item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

2. Menghitung harga t_{hitung} dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

3. Mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30-2 = 28$, dengan uji satu pihak, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,701$
4. Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} kaidah keputusan jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dandiandalkan. Setelah diketahui butir pernyataan yang valid, maka langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitas instrumen. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut menurut Arikunto (2006, hlm.196):

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah skor total

σ_t^2 = Jumlah responden

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yaitu:

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi menurut Guildford

Koefisien Korelasi	Interpretasi Koefisien Korelasi menurut <i>Guildford</i>
0,00-0,19	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap, tidak ada)
0,20-0,39	Hubungan rendah
0,40-0,69	Hubungan sedang atau cukup
0,70-0,89	Hubungan kuat atau tinggi
0,90-1,00	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber : (Narlan, Abdul dan Juniar, 2018, hal. 39)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan suatu langkah yang sangat menentukan dalam sebuah penelitian. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dipilih, didata dan disusun sesuai dengan permasalahan yang diteliti yang kemudian disajikan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Miles & Huberman (1992:16) (dalam Ajif, 2013, hlm. 37) mengemukakan kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Identifikasi Data

Setelah data berupa kuesioner disebarakan melalui google form kepada mahasiswa. Maka peneliti melakukan langkah-langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dimana kuesioner tersebut meliputi kuesioner kecemasan.

2. Kategorisasi Data

Dalam pengkategorian data sesuai dengan kuesioner, kuesioner dengan indikator kecemasan adalah sebagai berikut.

Untuk melihat korelasi dari kedua hubungan variabel yaitu kecemasan dan hasil pembelajaran daring disini ada beberapa langkah-langkah penentuan nilai korelasi yaitu :

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis sesuai dengan taraf nyata atau tingkat kepercayaan yang diajukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor rata-rata (*mean*) dari masing-masing tes, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari
 X = Skor
 Σ = Sigma atau jumlah
 n = Jumlah sampel

- b. Menghitung standar deviasi atau simpangan baku, dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan : S = Simpangan baku yang dicari
 $\sum (X - \bar{X})^2$ = Jumlah selisih skor dengan nilai rata-rata
 n = Jumlah sampel

- c. Menghitung koefisien antara variabel, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6\sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan : r : Nilai koefisien korelasi yang dicari
 b : Beda rangking
 n : Jumlah sampel

- d. Uji Hipotesis Korelasi, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t : Nilai hipotesis yang dicari
 r : Nilai koefisiensi korelasi

3. Reduksi Data

Dari hasil penelitian di lapangan dalam laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilih hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih hal yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan penjabaran). Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan prosedur adalah sebagai berikut :

1. Menentukan spesifikasi instrumen.
2. Menulis instrumen.
3. Menentukan skala instrumen.
4. Menentukan pedoman penskoran.
5. Menelaah instrumen.
6. Merakit instrumen.
7. Melakukan uji coba terbatas.
8. Menganalisa hasil ujicoba.
9. Memperbaiki instrumen.
10. Pelaksanaan pengukuran.
11. Menafsirkan hasil pengukuran.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan melakukan pembelajaran melalui dalam jaringan atau daring maka peneliti memutuskan untuk menggunakan bantuan aplikasi *google form* dimana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuesioner secara cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada subjek penelitian melalui whatsapp. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Siliwangi terkhusus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan pendidikan jasmani.

	(Bidang ahli)							
	Penelitian kuesioner							
	Mengolah data							
3	Tahap ketiga : Sidang Skripsi							
	Bimbingan akhir skripsi							
	Perbaikan skripsi							
	Sidang skripsi							